

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO IBU PINTAR ASI (IPI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN *BREASTFEEDING SELF EFFICACY*

Visti Delvina^{1*}, Suci Anugrah Riastamy², Vitria Komala Sari³, Sari Ida Miharti⁴

^{1.2.3.4}Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi: vistidelvina@fdk.ac.id

Submitted:12-06-2024, Reviewer: 15-07-2024, Accepted: 22-07-2024

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is an effort that can be made to help mothers achieve breastfeeding success. The lack of information that mothers have regarding exclusive breastfeeding can affect the level of confidence of breastfeeding mothers in their ability to provide breast milk for their babies. This research was conducted to determine the effect of using video media on knowledge and breastfeeding self-efficacy. This research method is quantitative. This research uses a quasi-experimental design with a one group pretest posttest research design. The sampling technique is purposive sampling. The total sample was 33 postpartum mothers from day 7 to day 42. This research instrument uses a questionnaire with 15 question items for knowledge and 14 questions for Breastfeeding Self Efficacy. Data management and analysis was carried out using the Wilcoxon signed test. The results of the univariate analysis showed that the average knowledge of mothers before being given the video was 7.61% and after being given the video increased to 10.18%. The research results also showed that the average breastfeeding self-efficacy before being given the video was 54.82% and after being given the video it increased by 58.97%. The results of bivariate analysis show that video media has an effect in increasing maternal knowledge and breastfeeding self-efficacy regarding exclusive breastfeeding ($p=0.000$). The conclusion of this research is that there is an influence of video media on increasing maternal knowledge and breastfeeding self-efficacy regarding exclusive breastfeeding. It is hoped that health workers will use video educational media as an effort to increase knowledge and breastfeeding self-efficacy regarding exclusive breastfeeding, as well as develop other educational media.

Keywords: Video, Knowledge, Breastfeeding Self-Efficacy, Exclusive Breastfeeding

ABSTRAK

ASI Eksklusif merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk membantu ibu dalam rangka mencapai keberhasilan menyusui. Kurangnya informasi yang dimiliki ibu mengenai ASI Eksklusif dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri ibu menyusui terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI untuk bayinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan dan *breastfeeding self efficacy*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian one grup pretest posttest design. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel 33 orang ibu postpartum hari ke-7 sampai hari ke-42. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan item pertanyaan 15 untuk pengetahuan dan 14 pertanyaan untuk Breastfeeding Self Efficacy. Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed test*. Hasil analisis univariat didapatkan rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan video sebanyak 7,61% dan setelah diberikan video meningkat menjadi 10,18%. Hasil penelitian juga menunjukkan rata-rata *breastfeeding self efficacy* sebelum diberikan video adalah 54,82% dan setelah diberikan video meningkat 58,97%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa media video berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan *breastfeeding self efficacy* tentang ASI eksklusif ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan *breastfeeding self efficacy* tentang ASI eksklusif.

439

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk menggunakan media edukasi video sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan *breastfeeding self efficacy* mengenai ASI eksklusif, serta mengembangkan media edukasi lainnya.

Kata Kunci : *ASI Eksklusif, Breastfeeding Self Efficacy, Pengetahuan, Video*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan data Profil Kesehatan Indonesia, presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi umur kurang dari 6 bulan dari 34 provinsi pada tahun 2020 sebesar 66,1%, tahun 2021 sebesar 69,7%, lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 67,9% (Kemenkes, 2022).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jambi tahun 2022 sebesar 27,14% (Dinkes Provinsi Jambi, 2022). Di Kota Sungai Penuh presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2020 sebesar 86,1%, tahun 2021 sebesar 86,7%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 87,1%. Kota Sungai Penuh memiliki 11 Puskesmas untuk pencapaian ASI eksklusif tertinggi pada tahun 2022 yaitu di Puskesmas Kota Sungai Penuh sebesar 97,2% dan yang terendah Puskesmas Tanjung sebesar 83,3%. Pencapaian ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung pada tahun 2021 sebesar 90,7% dan pada tahun 2020 sebesar 68,8%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Tanjung belum mengalami kenaikan yang tidak stabil di setiap tahun, selain itu Puskesmas Tanjung juga belum memenuhi target pencapaian ASI eksklusif sebesar 100%. Rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat menjadi faktor risiko terjadinya infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), diare pada bayi, status gizi yang buruk, risiko terjadi stunting dan penyakit usus yang parah pada bayi prematur (Statistik, 2020). Berkenaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif seperti faktor pengetahuan, faktor meniru lingkungan sekitar, faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor perilaku, dan faktor

kesehatan. Selain itu dukungan tempat pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, permasalahan mengenai laktasi, dan gencarnya promosi susu formula juga memengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif (Astuti A, E Widiastuti, Komariyah, 2020).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif adalah dengan membuat kebijakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif. Menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak angka 0 sampai berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya; memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya; dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Pusat terhadap pemberian ASI eksklusif. Adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut diharapkan dapat mengurangi berbagai tantangan yang dihadapi ibu menyusui, seperti mengatasi kurangnya informasi, bermacam-macam situasi emergensi dan paling penting adalah mengatasi kerugian akan kemampuannya untuk dapat menyusui bayinya.

Pengetahuan dan persepsi ibu terhadap ASI eksklusif akan sangat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Toto Sudargo, 2019). Bloom dalam Notoadmojo (2018) menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng jika dibandingkan dengan yang tidak. Oleh karena itu, faktor pengetahuan dan informasi yang diperoleh akan mempengaruhi niat ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif (Notoatmodjo, 2018). Sebuah penelitian



yang dilakukan oleh Samaria dan Florensia (2019) menunjukkan masih banyak ibu nifas yang memerlukan edukasi mengenai pemberian ASI karena tidak memiliki pengetahuan adekuat mengenai ASI. Maka dari itu intervensi akan berfokus pada ibu nifas karena dalam fase menyusui sehingga memerlukan pengetahuan yang adekuat agar memiliki kesempatan untuk mempertahankan pemberian ASI (Samaria et al., 2020). Berdasarkan penelitian Zakariya (2017) terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan dan sikap ibu setelah pemberian edukasi menggunakan media video. Hal ini juga didukung dengan penelitian Cook Walance *at all* (2018) mengemukakan bahwa terjadi peningkatan *breastfeeding self efficacy* dan perilaku ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media video setelah 6 bulan pemberian edukasi, dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan edukasi.

Pengetahuan ibu yang rendah mengenai ASI Eksklusif dapat menjadikan ibu kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI eksklusif bagi bayinya, ketidakpercayaan diri tersebut berkaitan dengan keyakinan dalam memberikan ASI merupakan kondisi yang disebut efikasi diri (*Self Efficacy*). Efikasi diri merupakan faktor determinan dalam memberikan ASI karena hal ini dapat memprediksi tindakan yang akan ibu lakukan selama menyusui (Aprilia & Fitriah, 2017). Peningkatan informasi ibu mengenai ASI eksklusif dapat diperoleh melalui sebuah media. Adapun berbagai macam media sebagai saran penyampaian informasi seperti media booklet, leaflet, rubik, video/CD, papan reklame, spanduk, banner, dan lain sebagainya (Jatmika, 2019). Edukasi yang terjalin tanpa penggunaan media dan hanya mengandalkan verbal saja, menyebabkan daya ingat peserta dalam waktu 3 jam hanya 70%. Apabila menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta meningkat menjadi 72%, sedangkan dengan

media visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta mampu mencapai 85% (Karsidi, 2018).

Salah satu media yang terbukti efektifitasnya dalam pemberian edukasi adalah media audio-visual, yaitu media yang menggunakan indra pengelihat dan pendengaran. Video merupakan salah satu media edukasi yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi menyusui dan meningkatkan *breastfeeding self efficacy* (Fajri, 2022). Menurut hasil penelitian Diki Retno Yuliani et al (2022), menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan persiapan menyusui dengan media video terhadap *breastfeeding self efficacy*, dengan hasil *uji paired sample t-test* (Diki Retno Yuliani, Sumiyati, 2022).

Hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan terhadap ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung terdapat 7 dari 10 ibu menyusui yang pengetahuannya tentang ASI eksklusif masih kurang dan 6 dari 10 ibu menyusui *breasfeeding self efficacy* masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan media video ibu pintar ASI (IPISI) terhadap peningkatan pengetahuan dan *breasfeeding self efficacy* di wilayah kerja puskesmas tanjung tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment Design* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember tahun 2023 dengan dengan No Etik Penelitian Nomor 453/KEPK/X/2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang ibu menyusui dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan *Breastfeeding Self Efficacy Scale Short Form* (BSES-SF). Edukasi dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan berupa ceramah dan video sebanyak empat kali intervensi.



HASIL PENELITIAN**Analisa Univariat**

Rata-Rata Pengetahuan Ibu dan *Breastfeeding Self Efficacy* Sebelum Diberikan Media Video Ibu Pintar ASI (IPISI) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung

Tabel 1

Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Media Video Ibu Pintar ASI (IPISI)

	N	Mean	Standar Deviasi	Min-Max
Pre-test	33	7.61	1.413	5-11

Pada tabel 1 terlihat bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) adalah 7.61 dengan standar deviasi 1.413. Pengetahuan terendah adalah 5 dan pengetahuan tertinggi adalah 11.

Tabel 2

Rata-Rata *Breastfeeding Self Efficacy* Sebelum Diberikan Media Video Ibu Pintar ASI (IPISI) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung

	N	Mean	Standar Deviasi	Min-Max
Pre-test	33	54.82	3.844	44-63

Pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata *breastfeeding self efficacy* sebelum diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) adalah 54.82 dengan standar deviasi 3.844. *Breastfeeding self efficacy* terendah adalah 44 dan *Breastfeeding self efficacy* tertinggi adalah 63.

Rata-Rata Pengetahuan Ibu dan *Breastfeeding Self Efficacy* Sesudah Diberikan Media Video Ibu Pintar ASI (IPISI) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung

Tabel 3

Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Media Video Ibu Pintar ASI (IPISI)

	N	Mean	Standar Deviasi	Min-Max
Post-test	33	10.18	1.446	8-13

Pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) adalah 10.18 dengan standar deviasi 1.446. Pengetahuan terendah adalah 8 dan pengetahuan tertinggi adalah 13.

Tabel 4

Rata-Rata *Breastfeeding Self Efficacy* Sesudah Diberikan Media Video Ibu Pintar ASI (IPISI) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung

	N	Mean	Standar Deviasi	Min-Max
Post-test	33	58.97	3.349	50-65

Pada tabel 4 terlihat bahwa rata-rata *breastfeeding self efficacy* sesudah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) adalah 58.97 dengan standar deviasi 3.349. *Breastfeeding self efficacy* terendah adalah 50 dan *Breastfeeding self efficacy* tertinggi adalah 65.



Analisa Bivariat Perbedaan Pengetahuan dan *Breastfeeding Self Efficacy* Sebelum dan Setelah Diberikan Media Video Ibu Pintar ASI (IPISI).

Tabel 5
**Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan
Setelah Diberikan Media Video Ibu
Pintar ASI (IPISI)**

	N	Pengetahuan		P-Value
		Mean	SD	
Pre-Test	33	7.61	1.413	0,000
Post-Test	33	10.18	1.446	

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) adalah 7.61, terjadi kenaikan rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) yaitu sebesar 10.18 dengan nilai *p value* sebesar 0,000.

Tabel 6
**Perbedaan *Breastfeeding Self Efficacy*
Sebelum dan Setelah Diberikan Media
Video Ibu Pintar ASI (IPISI)**

	N	Pengetahuan		P-Value
		Mean	SD	
Pre-Test	33	54.82	3.844	0,000
Post-Test	33	58.97	3.349	

Berdasarkan pada tabel 6 diketahui bahwa rata-rata *Breastfeeding Self Efficacy* sebelum diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) adalah 54.82, setelah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) diperoleh rata-rata yang lebih tinggi dari pada sebelum diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) yaitu 58.97 dengan nilai *p value* sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Test* untuk Pengetahuan dan *Breastfeeding Self Efficacy* didapat *p value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada tingkat Pengetahuan dan *Breastfeeding Self Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kota Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan hasil nilai *p value* < 0,050. Nilai P yang lebih kecil dari 0,050 bermakna bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil uji tersebut.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat Pengetahuan Sebelum Diberikan Media Video Ibu Pintar Asi (IPISI)

Pada hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) adalah 7,61 dengan standar deviasi 1,413. Pengetahuan terendah adalah 5 dan pengetahuan tertinggi adalah 11.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) adalah tingkat pendidikan, usia, informasi, lingkungan, pekerjaan, dan kebudayaan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani menunjukkan bahwa sebagian besar sebelum diberikan pendidikan kesehatan berpengetahuan rendah (56%) dan setelah diberikan intervensi berpengetahuan baik (76%-100%) (Handayani et al., 2023).

Menurut analisis peneliti diketahui bahwa pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kota Sungai Penuh sebelum diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) 16 orang berpengetahuan kurang dan 17 orang berpengetahuan baik, tentunya bisa dilihat dari hasil kuesioner peneliti, dimana responden masih kurang pengetahuannya tentang jenis ASI, hormon produksi ASI, dan teknik menyusui yang benar. Hal ini bisa dilihat dari hasil Pre-test dimana responden kesulitan menjawab



pertanyaan tentang jenis ASI, hormon produksi ASI dan teknik menyusui yang benar. Untuk soal tentang jenis ASI tidak ada responden yang menjawab benar atau setara 0% dan 100% yang menjawab salah. Untuk soal tentang hormon produksi ASI hanya 4 orang yang menjawab benar atau setara 12,1% yang menjawab benar dan 87,9% yang menjawab salah. Begitu pula dengan tentang teknik menyusui yang benar hanya 3 orang yang menjawab benar atau setara 12,1% yang menjawab benar dan 87,9% yang menjawab salah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa responden memang belum memahami tentang ASI Eksklusif, dan saat ditanyai ibu mengatakan masih kurang mendapatkan edukasi atau penyuluhan berkaitan dengan ASI Eksklusif.

Pengetahuan Sesudah Diberikan Media Video Ibu Pintar Asi (IPISI)

Pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan media video Ibu Pintar Asi (IPISI) adalah 10,18 dengan standar deviasi 1.446. Pengetahuan terendah adalah 8 dan pengetahuan tertinggi adalah 13.

Pengetahuan merupakan informasi atau maklumat yang diketahui atau didasari oleh seseorang. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek, melalui indra yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, dan indra peraba (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Handayani, 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar sebelum diberikan pendidikan kesehatan berpengetahuan rendah (56%) dan setelah diberikan intervensi berpengetahuan baik (76%-100%). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui secara eksklusif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan

sesudah diberikan edukasi dengan media video (Handayani et al., 2023).

Menurut analisa peneliti setelah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) terjadi peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif hampir pada keseluruhan responden, dari 33 orang responden hanya 2 orang responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kota Sungai Penuh setelah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI). Peningkatan terhadap pengetahuan responden terutama pada aspek sebelumnya yang tidak mengetahui hormon produksi ASI dan teknik menyusui yang benar. Hal ini bisa dilihat dari hasil Post-test dimana sebelumnya pada soal tentang hormon produksi ASI 21,2% yang menjawab benar begitupun untuk soal tentang teknik menyusui yang benar sudah 15,2% yang menjawab benar. Sehingga dapat dikatakan media video dapat membantu dalam penyerapan materi tentang ASI Eksklusif karena adanya gambar yang menarik dan adanya suara membuat ibu tertarik untuk mendengarkan dan mudah memahami materi yang diberikan.

***Breastfeeding Self Efficacy* Sebelum Diberikan Media Video Ibu Pintar Asi (IPISI)**

Hasil skor tabel 3 terlihat bahwa rata-rata *breastfeeding self efficacy* sebelum diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) adalah 54,82 dengan standar deviasi 3.844. *Breastfeeding self efficacy* terendah adalah 44 dan *breastfeeding self efficacy* tertinggi adalah 63.

Breastfeeding self efficacy adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan untuk menyusui bayi, yang merupakan salah satu faktor yang dapat dimodifikasikan untuk mempengaruhi keberhasilan menyusui (Fajri, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Walance menyatakan bahwa



penggunaan video dapat meningkatkan kepercayaan diri serta perilaku ibu hingga 6 bulan setelah edukasi diberikan (Handayani et al., 2023).

Menurut analisa peneliti diketahui bahwa diketahui bahwa *breasfeeding self efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kota Sungai Penuh sebelum diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) 16 orang *breasfeeding self efficacy* rendah dan 17 orang *breasfeeding self efficacy* tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dalam menentukan pola pikir negatif atau positif dalam menyusui, reaksi emosional dalam menghadapi kesulitan menyusui, usaha kegigihan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui, dan memilih perilaku untuk menyusui atau tidak. Dilihat dari hasil Pre-test *breasfeeding self efficacy* dimana 9 orang responden menjawab sesuai atau setara pada butir soal tentang pemberian susu formula dan mengatakan bahwa ibu sering memberikan tambahan susu formula pada bayinya, pada soal tentang menyusui bayi ketika menangis sebanyak 3 responden menjawab tidak sesuai dan 8 responden menjawab ragu-ragu dan mengatakan bahwa ibu tidak mau menyusui bayinya saat menangis, dan butir soal tentang menyusui memerlukan waktu sebanyak 8 responden menjawab sangat tidak sesuai dan 9 responden menjawab tidak sesuai, ibu mengatakan tidak mampu menerima fakta bahwa menyusui memerlukan waktu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *breasfeeding self efficacy* ibu masih rendah tentang ASI Eksklusif.

***Breastfeeding Self Efficacy* Sesudah Diberikan Media Video Ibu Pintar Asi (IPISI)**

Pada tabel 4 terlihat bahwa rata-rata *breastfeeding self efficacy* sesudah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) adalah 58,97 dengan standar deviasi 3.349. *Breasfeeding self efficacy* terendah

adalah 50 dan *breastfeeding self efficacy* tertinggi adalah 65.

Orang dengan *breastfeeding self efficacy* tinggi memiliki kecenderungan untuk menyusui bayi, mampu bertahan ketika menghadapi permasalahan saat menyusui dan akan bersikap positif terhadap masalah tersebut (Sulupadang et al., n.d.). Oleh karena itu walaupun menemukan masalah, ibu akan mencari penyebab dan cara penyelesaiannya sehingga menyusui dapat terus berjalan.

Hal ini sesuai dengan studi terdahulu yang melaporkan bahwa pemberian video tentang cara menyusui yang benar melalui *smartphone* kepada ibu postpartum berpengaruh terhadap *breastfeeding self efficacy* (Fajri, 2022).

Menurut analisa peneliti diketahui bahwa *breastfeeding self efficacy* ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kota Sungai Penuh sesudah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) 10 orang *breastfeeding self efficacy* rendah dan 23 orang *breastfeeding self efficacy* tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada soal tentang pemberian susu formula hanya 6 orang yang menjawab sesuai atau setara 18,2%, pada soal tentang menyusui bayi ketika menangis hanya 2 orang responden yang menjawab tidak sesuai atau setara 6,1%, dan pada soal tentang menyusui memerlukan waktu hanya 2 orang responden yang menjawab tidak sesuai atau setara dengan 6,1%.

Analisa Bivariat Perbedaan Pengetahuan dan *Breastfeeding Self Efficacy* Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Ibu Pintar ASI (IPISI)

Berdasarkan hasil tabel 5 dan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rata-rata pada pengetahuan dan *breastfeeding self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI). Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed test* didapatkan hasil *p-value* 0.000.



Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan dan *breastfeeding self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan media video Ibu Pintar ASI (IPISI) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kota Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan hasil nilai $p\text{-value} < 0,050$. Nilai P yang lebih kecil dari 0,050 bermakna bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil uji tersebut.

Suiraka dan Supriasa (2012) mengemukakan bahwa seseorang memiliki besaran mengingat hal tergantung dari cara penerimaan informasi, tercatat kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu berdasarkan yang dia dengar hanya sebesar 20%, berdasarkan apa yang dia lihat responden mampu mengingat sebesar 50%, dibandingkan dengan apa yang didengar, dilihat dan turut melakukan langsung menghasilkan daya ingat hingga 80% .

Pengaruh edukasi pada penelitian ini juga dapat diketahui dengan membandingkan skor total dari nilai pre-test responden terhadap nilai post-test responden, apakah nilai pre-test responden mengalami peningkatan setelah diberikannya edukasi oleh peneliti. Hasil penelitian kali ini dapat dikatakan seluruh responden mengalami peningkatan, sehingga menunjukkan pemberian edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Penelitian ini juga didukung penelitian Zakariya (2017) terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan dan sikap ibu setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video (Masruroh, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri dan perilaku ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media video setelah 6 bulan pemberian, dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan edukasi masih ditemukan sikap negative pada pemberian ASI Eksklusif (Aritonang et al., 2023).

Penelitian ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

perubahan tingkat pengetahuan dan *breastfeeding self efficacy* melalui pemberian media video Ibu Pintar ASI (IPISI). Video animasi mengakibatkan responden tertarik untuk mendengarkan, melihat informasi yang diberikan, dan tidak membosankan. Pada video animasi yang diberikan durasi waktu penayangannya dan materi yang diberikan cukup singkat dan jelas. Hal tersebut juga mempermudah responden memahami segala materi yang diberikan sehingga mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dan *breastfeeding self efficacy* terhadap pemberian ASI Eksklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media video Ibu Pintar Asi (IPISI) terhadap peningkatan pengetahuan Ibu dan terdapat pengaruh pemberian media video Ibu Pintar ASI (IPISI) terhadap peningkatan *breastfeeding self efficacy* di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kota Sungai Penuh tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pihak terkait di tempat penelitian, Prodi S1 Kebidanan dan LPPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Alita, R., Samaria, D., & Marcelina, L. A (2020). Pengaruh Paket Edukasi Laktasi Sayang Ibu dan Anak di Era Pandemi COVID 19 Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui di Kabupaten Lebak, Banten. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 5(2), 134-141.
- Aprilia, D., & Fitriah, A (2017). Efektifitas Kelas Edukasi (KE) Menyusui untuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI



- Ekklusif di Banjarmasin. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, IV(2), 113-122.
- Apriliana, Kuswanto & Runjati. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian ASI Ekklusif Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Kapuan Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 26. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2871>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran (XVI)*. Rajawali Press.
- Astuti, A., Widiastuti, E., Komariyah, & Fatmayanti, A. (2020). Analisis Beberapa Faktor Yang Menghambat Pemberian ASI Ekklusif Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(2), 8-16. <https://doi.org/10.36409/jika.v4i2.84>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Profil Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun 2020 (S. P. Astuti, I. E. Harahap, & S. H. Ponco (eds.)). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Dennis, C. L. (2010). *Breastfeeding Self-Efficacy. Mothering Transitions Research; Mothering Transitions Research*. <http://www.cindyleedennis.ca/research/>
- Depkes RI (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Ditjen Yankes.
- Devy, S. R., & Yusrina, A. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Ekklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, 4(1), 11-21. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21>
- Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh. (2023). *Profil Kesehatan Kota Sungai Penuh Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. <https://dinkes.jambiprov.go.id>
- Ernawati, Sunarsih, T., & Daryanti, M. S. (2020). Pengaruh Self Efikasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Ekklusif Pada Ibu Hamil Trimester III. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(3), 217-226.
- Fata, U. H., & Rahmawati, A. (2016). Edukasi Prenatal Dalam Upaya Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), 136-141. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i2.art.p136-141>
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa* (M. Amin (ed.)). Alauddin University Press. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/>
- Idris, F. P., & Elvinasari, R. (2020). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Ekklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 3(1), 88-93. <https://jurnal.yapri.ac.id/>
- Ifa, N., Nugraheni, S. A., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan ASI Ekklusif Terhadap Perilaku Ketua Dasawisma Dalam Pendampingan Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*,



- 53(9), 1689-1699.
<http://ejournal3.undip.ac.id/>
- Indriyaswari, E. (2019). Pengaruh Pemberian Paket Informasi Menyusui Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui. *Sementic Scholar*.
<https://www.semanticscholar.org/>
- Irmawartini, & Nurhaedah. (2017). Metodologi Penelitian. In Irmawartini & Nurhaedah (Eds.), *Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan (I)*. Kementerian Kesehatan RI.
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/>
- Ismawati, & Abdulrahman, N. K. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Bayi di Puskesmas Mamajang. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 2(2) , 71-83.
- Jaya, V. O., & Pratiwi, C. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri menyusui Ibu Hamil Trimester 3. *Jurnal of Midwifery and Reproduction*, 5(2), 94-103.
<https://doi.org/10.35747/jmr.v5i2.883>
- Kemenkes RI. (2014). *Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Bidan dan Perawat* (P. P. Kesehatan (ed.)). Kementerian Kesehatan RI.
<https://promkes.kemkes.go.id/>
- _____. (2018). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. *Kementerian Kesehatan RI*.
<https://promkes.kemkes.go.id/>
- _____. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Makarim, F. R (2020). *Ini Tanda Bayi Sudah Kenyang Minum ASI*. Halodoc.
<https://www.halodoc.com/artikel/>
- Maritalia, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Pustaka Belajar.
- Menteri Kesehatan RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*.
<https://ktki.kemkes.go.id/>
- Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. Setiawati. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Proses Laktasi dan Menyusui. In *Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya*. Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya.
<https://repository.unimus.ac.id/>
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Metodologi Penelitian Kesehatan (XIX)*. Rineka Cipta.
- _____. (2012b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Sehat*. Rineka Cipta.
- Nurafiah, E., & Priatna, H. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 22-32.
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.118>
- Pradanie, R. (2015). Paket Dukungan Terhadap Breastfeeding Self Efficacy dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Postpartum. *Jurnal Ners*, 10(1), 20-29.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Chandra (ed.)). Zifatama Publishing.



- Rahmah, D. N., Setiono, K. W., & Telussa, A. S. (2021). Efektifitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Jurnal*, 1, 46-57.
- Ramawati, D., Latifah, L., & Rahmawati, E. (2013). Efektivitas Modul Untuk ASI Eksklusif Pasca Melahirkan. *The Soedirman Journal of Nursing*.
- Riadi, M. (2012). *Jenis-Jenis ASI*. Pustaka, Kajian.
<https://www.kajianpustaka.com/2012/1/1/jenis-jenis-asi-air-susu-ibu.html>
- Setiawan, R., Iryanti, & Muryati. (2020). Efektivitas Media Edukasi Audio-Visual dan Booklet terhadap Pengetahuan Premenopause, Efikasi Diri dan Stress pada Wanita Premenopause di Kota Bandung. *Indonesian Jurnal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 1-8.
<https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.3876>
- Subagio, H. W., Wendiranti, C. L., & Wijayanti, H. S. (2017). Faktor Risiko Kegagalan ASI Eksklusif. *Journal of Nutrition College*, 6(3), 241-248.
<https://doi.org/10.14710/jnc.v6i3.16916>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta Bandung.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Ulfa, S. M., Suryati, & Wulandatika, D. (2022). Edukasi Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas di Desa Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2), 265-270.
<https://www.Bajangjournal.com/index.php/>
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan, dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran (XII)*. Kata Pena.
- Wawan, A., & M., D. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (III)*. Nuha Medika.

